

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENORE

Maryam Syarah Mardiyah^{1*}, Ahmad Rizal²

Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju¹, Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju²

*Corresponding Author : maryamsyarah@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kejadian dismenore di seluruh dunia yaitu berada di antara 16,8 – 81 % dimana terjadi rata – rata 50 % pada perempuan di setiap negara mengalami nyeri haid atau dismenore. Dismenore dapat memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, dimana dapat menimbulkan gangguan pada aktivitas sehari – hari, dan hal ini juga dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dismenore dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja di SMAIT Miftahul Khoir. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswi. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian dari 39 remaja putri di SMAIT Miftahul Khoir, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore, yaitu sebanyak 56,41%, namun berperilaku kurang baik dalam menangani dismenore, yaitu sebanyak 58,97%. Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa dari 22 remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore, sebagian besar memiliki perilaku baik dalam penanganan dismenore, yaitu sebanyak 13 orang (59,1%). Sebaliknya, dari 17 remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik dalam menangani dismenore, yaitu sebanyak 14 orang (82,4%). Terdapat nilai P sebesar 0,023 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 gagal ditolak, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja di SMAIT Miftahul Khoir tahun 2024. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kegiatan promosi kesehatan di sekolah, khususnya dalam kaitan peran tenaga Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Kata kunci : pengetahuan remaja, perilaku penanganan dismenore

ABSTRACT

The incidence rate of dysmenorrhea throughout the world is between 16.8 – 81%, where an average of 50% of women in each country experience menstrual pain or dysmenorrhea. Dysmenorrhea can have a bad impact on young women, where it can cause disruption to daily activities, and this can also disrupt learning activities at school. The aim of this research was to determine the relationship between dysmenorrhea knowledge and dysmenorrhea management behavior in adolescents at SMAIT Miftahul Khoir. The research method used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The sample in this study consisted of 39 female students. The sampling method uses accidental sampling. This research uses the chi square test with $\alpha = 0.05$. The results of research from 39 young women at SMAIT Miftahul Khoir, most of them had good knowledge about dysmenorrhea, namely 56.41%, but behaved less well in dealing with dysmenorrhea, namely 58.97%. The results of the bivariate research showed that of the 22 teenagers who had good knowledge about dysmenorrhea, the majority had good behavior in handling dysmenorrhea, namely 13 people (59.1%). On the other hand, of the 17 teenagers who had poor knowledge, the majority had poor behavior in dealing with dysmenorrhea, namely 14 people (82.4%). There is a P value of 0.023 which is smaller than the alpha value (0.05), so it can be concluded that H0 fails to be rejected, which means there is a relationship between knowledge and dysmenorrhea management behavior in adolescents at SMAIT Miftahul Khoir in 2024. It is hoped that this research can become a reference for health promotion activities in schools, especially in relation to the role of School Health Unit (UKS) staff.

Keywords : adolescent knowledge, dysmenorrhea management behavior

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis. Remaja merupakan usia antara 10-19 tahun dan merupakan masa matangnya organ reproduksi manusia, biasanya disebut dengan pubertas (Rohan dkk, 2017). Pada masa pubertas remaja putri akan mengalami peristiwa paling penting yaitu menstruasi atau haid. Hal ini adalah merupakan tanda biologi dari kematangan seksual pada remaja putr. Haid atau menstruasi ini adalah merupakan peristiwa keluarnya darah, mukus dan sel – sel epitel dari rahim secara teratur. Peristiwa yang terjadi merupakan hal yang wajar dan alami oleh seorang perempuan dan dapat dipastikan bahwa semua perempuan yang normal pasti akan mengalami hal tersebut. Hal tersebut akan memunculkan berbagai macam peristiwa pada remaja putri, yaitu mulai dari reaksi hormonal, biologis, dan psikis (Manafe dkk., 2021).

Sebagian besar wanita, pada saat mengalami menstruasi atau haid, hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan secara fisik selama beberapa hari umumnya wanita akan merasakan keluhan berupa nyeri atau kram perut baik saat menjelang haid yaitu sehari sebelum haid, maupun 2-3 hari berlangsung saat haid atau menstruasi. Oleh sebab itu, hal ini juga akan terjadi kepada remaja putri yang mengalami menstruasi (Handayani, T. Y., & Sari, 2021).

Dismenore merupakan salah satu yang sering terdengar, penyakit ini sering dianggap remeh dan dianggap tidak perlu ditangani secara serius. Padahal, penyakit ini sungguh tidak sesederhana yang dibayangkan oleh banyak orang. Ada banyak aspek yang melatarbelakangi terjadinya nyeri haid dan semuanya harus ditangani secara bijaksana agar tidak mengganggu kesehatan secara keseluruhan. Dismenore didefinisikan sebagai nyeri pada saat haid. Istilah dismenore (dysmenorrhea) berasal dari kata dalam Bahasa Yunani kuno (Greek) kata tersebut berasal dari dys yang berarti sulit, nyeri, abnormal; meno yang berarti bulan; dan rhea yang berarti aliran atau arus. Secara singkat dismenore dapat didefinisikan sebagai aliran menstruasi yang sulit atau menstruasi yang mengalami nyeri (Juwitasari dkk., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), Nyeri Haid (Dismenore) pada remaja putri di dunia memiliki angka kejadian yang relatif tinggi. Tingkat kejadian dismenore di seluruh dunia yaitu berada di antara 16,8 – 81 % dimana terjadi rata – rata 50 % pada perempuan di setiap negara mengalami nyeri haid atau dismenore. Di Eropa angka kejadian tertinggi yaitu sampai pada 94% dan salah satu negara di Eropa dengan angka kejadian nyeri haid di dunia yang terendah yaitu di Bulgaria dengan sebanyak 8,8%. Sedangkan di Indonesia angka kejadian dismenore adalah sebesar 64,25%. Hal ini banyak ditemukan pada usia remaja yaitu sekitar 20 – 90 % dan yang mengalami dismenore dengan kasus yang berat mencapai 15% (Umi Salamah, 2019).

Dismenore dapat memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, dimana dapat menimbulkan gangguan pada aktivitas sehari – hari, dan hal ini juga dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Dismenorea tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tetapi juga memberi dampak bagi fisik, psikologi, social, dan ekonomi terhadap wanita diseluruh dunia seperti mudah letih, dan sering marah. Remaja dengan dismenorea berat mendapatkan nilai yang rendah (6,5 %), menurun konsentrasi (87,1%) dan absen sekolah (80,6%). Studi pendahuluan di negara–negara berkembang menemukan bahwa 25-50 % wanita dewasa dan sekitar 75% dari remaja mengalami sensasi nyeri selama haid, dengan 5-20% dilaporkan mengalami nyeri berat atau menghambat mereka dari berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari (Jusni dkk., 2020).

Dismenore yang terjadi pada remaja putri masih cukup tinggi, tetapi masih sedikit remaja putri yang mengetahui informasi tentang dismenore atau nyeri haid ini. Informasi tentang dismenore atau nyeri haid ini sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap remaja putri, agar remaja putri dapat mengerti permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada mereka.

Dengan pengetahuan akan dismenore, ini akan dapat membantu mereka untuk menanggulangi masalah kesehatan yang terjadi yaitu dismenorea (Februanti, 2017).

Dalam penelitian Febrianti Sofia (2017) hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang siswi (50%), dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang siswi (40,3%), dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang siswi (9,7 % (Februanti, 2017). Dalam penelitian Sandra Bintang Ghozali (2016) hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang dismenore, pengetahuan responden tentang penanganan dismenore kategori cukup (54,8 %), pengetahuan responden tentang penanganan dismenore kategori rendah (29%), pengetahuan responden tentang penanganan dismenore baik (16,1%) (Sandra dkk., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Saputri dkk (2022) ditemukan sebagaimana besar yaitu 64 orang (72,7%) remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan dismenore primer (Saputri dkk., 2022). Berbeda dengan penelitian Zein Nur dkk (2020) mayoritas pengetahuan responden tentang nyeri haid pada penelitian ini paling banyak pada kategori baik yaitu 34 orang (55,7%) (Zein Nur & Samaria, 2020).

Kejadian dismenorea masih cukup tinggi namun masih sedikit remaja putri yang mencari informasi mengenai masalah yang timbul saat menstruasi dan dampaknya. Adanya kepercayaan dan budaya tabu membicarakan tentang menstruasi juga menghambat remaja untuk mencari informasi mengenai menstruasi dan permasalahannya khususnya tentang dismenorea. Informasi tentang menstruasi dan permasalahannya penting dalam perkembangan pelayanan kesehatan bagi remaja (Kurniawati dkk., 2020). Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah penelitian apakah ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku penanganan dismenorea. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku penanganan dismenore di SMAIT Miftahul Khoir.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik dengan metode penelitian *cross sectional* variabel penelitian diukur pada waktu yang bersamaan saat penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswi. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja putri yang sudah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisa data univariat dan bivariat. penelitian ini dilakukan di SMAIT Miftahul Khoir dengan Remaja putri yang mengalami dismenore primer dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Hasil Gambaran Pengetahuan remaja tentang dismenore di SMAIT Miftahul Khoir Tahun 2024.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore di SMAIT Miftahul Khoir Tahun 2024 (n: 39)

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik | 22 | 56,41 |
| Kurang Baik | 17 | 43,59 |
| Total | 39 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 39 remaja putri di SMAIT Miftahul Khoir sebagian besar memiliki pengetahuan tentang dismenore yang baik, yaitu sebanyak 56,41%.

Hasil Gambaran Perilaku Penanganan Dismenore pada Remaja di SMAIT Miftahul Khoir Tahun 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Penanganan Dismenore pada Remaja di SMAIT Miftahul Khoir Tahun 2024 (n: 39)

| Perilaku | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik | 16 | 41,03 |
| Kurang Baik | 23 | 58,97 |
| Total | 39 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 39 remaja putri di SMAIT Miftahul Khoir sebagian besar berperilaku kurang baik dalam menangani dismenore, yaitu sebanyak 58,97%.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Remaja di SMAIT Miftahul Khoir Tahun 2024 (n:39)

| Pengetahuan | Perilaku | | | | Total | % | Odd Ratio Lower – Upper (CI 95%) | P Value |
|-------------|----------|-------|-------------|-------|-------|------|--|---------|
| | Baik | % | Kurang Baik | % | | | | |
| Baik | 13 | 59,1% | 9 | 40,9% | 22 | 100% | 1,908 (0,399 – 3,417) | 0,023 |
| Kurang Baik | 3 | 17,6% | 14 | 82,4% | 17 | 100% | | |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 22 remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore sebagian besar memiliki perilaku baik dalam penanganan dismenore yaitu sebanyak 13 orang (59,1%), sedangkan dari 17 remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik dalam menangani dismenore yaitu sebanyak 14 orang (82,4%).

Selain itu, pada tabel 3 terdapat P Value sebesar $0,023 < \text{nilai alpha } (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal tolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja di SMAIT Miftahul Khoir tahun 2024. Dan diketahui nilai Odd Rasio sebesar 1,908, dibulatkan menjadi 2, yang artinya remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore memiliki peluang 2 kali lipat untuk berperilaku baik dalam menangani dismenore dari pada remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 39 remaja putri di SMAIT Miftahul Khoir sebagian besar memiliki pengetahuan tentang dismenore yang baik, yaitu sebanyak 56,41%. Responden berpengetahuan baik dilihat dari jawaban remaja dalam memberikan jawaban saat mengisi kuesioner. Meskipun pada hasil penelitian ini menggambarkan bahwa remaja memiliki pengetahuan baik namun sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik dalam hal penanganan dismenore yaitu sebanyak 23 orang (58,97%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk perilaku seseorang. Menurut

Nursalam (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Tingkat dari pengetahuan seseorang dapat diukur berdasarkan tentang pendidikan, pengalaman, dan usia serta juga informasi (Chusniah Rachmawati, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur and Samaria (2021), mayoritas pengetahuan responden tentang nyeri haid paling banyak pada kategori baik yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti, orang tua, tenaga kesehatan, guru dan internet. Serupa dengan hasil penelitian Saputri, dkk (2022) bahwa terdapat sebanyak 64 responden (72,7%) yang memiliki pengetahuan baik (Saputri dkk., 2022).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan rendah apabila seseorang tersebut baru sekedar tahu dan memahami saja, sedangkan seseorang yang memiliki sedang sudah bisa mengaplikasikan dan menganalisa dari seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi apabila sudah mencapai tingkatan sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

Dilihat dari hasil penelitian terkait perilaku penanganan dismenore pada remaja yang didapatkan hasil dominan kurang baik. Hal ini terlihat bahwa masih ada remaja yang belum mengetahui dan bisa mengaplikasikan cara mengatasi dismenore. Menurut penelitian Pati, dkk (2019), bahwa dari 76 orang didapatkan sebanyak dismenore kurang yaitu sebanyak 45 orang (59,2%). Penanganan dismenore yang dilakukan siswi tergolong kurang karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh siswi tentang penanganan dismenore. Kurangnya tindakan penanganan dismenore siswi ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran siswi mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya, sehingga siswi tidak pernah memeriksa ke petugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari informasi mengenai dismenore sehingga siswi kurang mengetahui tindakan penanganan dismenore yang baik (Pati dkk., 2019.).

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat bahwa dari 22 remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore sebagian besar memiliki perilaku baik dalam penanganan dismenore yaitu sebanyak 13 orang (59,1%), sedangkan dari 17 remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik dalam menangani dismenore yaitu sebanyak 14 orang (82,4%). Selain itu, pada tabel 4.3 terdapat P Value sebesar $0,023 < \text{nilai alpha } (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal tolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja di SMAIT Miftahul Khoir tahun 2024.

Hal ini sesuai dengan penelitian Martina dan Indarsita (2019), terhadap 76 orang responden di SMA Negeri 15 Medan diperoleh dari 43 siswi yang memiliki pengetahuan tentang dismenore kurang dengan penanganan dismenore kurang yaitu sebanyak 43 siswi, cukup dan baik tidak ada. Dari 19 siswi yang memiliki pengetahuan tentang dismenore cukup dengan penanganan dismenore kurang sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 17 orang, dan baik tidak ada. Sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan tentang dismenore baik dengan penanganan dismenore kurang tidak ada, cukup sebanyak 7 orang, dan baik sebanyak 7 orang. Hasil penelitian ini menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dismenore dengan penanganan dismenore, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Nancy Martina dkk, 2019).

Menurut penelitian Februanti (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan penanganan dismenore di SMPN9 Tasikmalaya dengan kategori baik sebanyak 31 siswi (50%), kategori cukup sebanyak 29 siswi (41,3%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswi (9,7%). Ini berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik cara penanganan (Februanti, 2017). Serupa dengan penelitian

Zein Nur dkk (2020) yang mendapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan nyeri haid yang baik dan memiliki sikap yang baik dalam menangani nyeri haid terdapat sebanyak 24 siswi (70,6%). Siswi dengan pengetahuan nyeri haid baik dan sikap penanganan nyeri haid buruk terdapat sebanyak 10 siswi (29,4%). Siswi dengan pengetahuan nyeri haid cukup dengan sikap penanganan nyeri haid baik adalah sebanyak 9 siswi (33,3%) dan siswi dengan pengetahuan nyeri haid cukup dengan sikap penanganan nyeri haid buruk sebanyak 18 siswi (66,7%). Penelitian ini menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,008$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0,05)$ maka $p < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang nyeri haid dengan sikap dalam menangani nyeri haid pada siswi kelas X di D'Leader School Kota Depok (Zein Nur & Samaria, 2020).

Sesuai dengan penelitian Puspita dkk (2022) didapatkan bahwa hampir setengahnya remaja putri berpengetahuan baik tentang dismenorea 45% dan setengahnya remaja putri memiliki pengetahuan penanganan dismenorea kurang 50%. Disimpulkan bahwa penting bagi remaja putri untuk mengetahui dismenorea dan penanganan dismenorea (Puspita dkk., 2022). Begitu pula hasil penelitian Amelia (2024) bahwa analisa hubungan pengetahuan dengan penanganan nyeri dismenore dari 54 responden didapatkan responden yang pengetahuan baik dengan melakukan penanganan nyeri dismenore sebanyak 19 (73,1%) responden dan responden yang pengetahuan kurang baik dengan tidak melakukan penanganan nyeri dismenore sebanyak 5 (17,9%) responden. Hasil uji chi square didapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penanganan nyeri dismenore di asrama Keperawatan STIKes Al Ma'arif Baturaja tahun 2023 (Susan Amelia, 2024).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2019) yang mendapatkan hasil responden yang berpengetahuan baik sebanyak 67 orang (77,9%) dan yang berpengetahuan buruk sebanyak 19 orang (22,1%). Analisa data didapatkan hasil bahwa variabel yang tidak berhubungan dengan Perilaku siswi terhadap penanganan dismenore adalah Pengetahuan ($P=0,057$) ((Umi Salamah, 2019). Begitupun hasil penelitian Kurniawati, dkk (2020) yang menyatakan sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dari 30 responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Penanganan dismenorea remaja putri di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dari 30 responden termasuk kategori ada upaya yaitu sebanyak 27 responden (90,0%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dismenorea dengan penanganan dismenorea pada remaja putri di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang (Kurniawati dkk., 2020). Serupa pula dengan hasil penelitian Saputri dkk (2022) pengetahuan baik, 56 responden (63,6%) yang memiliki sikap positif terhadap penanganan dismenore dan 82 responden (93,2%) yang melakukan penanganan dismenore primer secara nonfarmakologi. Sedangkan menurut hasil uji statistik diketahui tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan dismenore primer ($p=0,800$) (Saputri dkk., 2022).

Menurut pendapat peneliti adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja putri menunjukkan bahwa penting sekali bagi remaja putri untuk dapat meningkatkan pengetahuannya agar dapat memahami gejala dismenore dan melakukan penanganan dismenore yang tepat. Maka disarankan perlunya ditingkatkan pemberian informasi dan penyuluhan mengenai pengetahuan terutama tanda dan gejala dismenore, banyaknya mendapatkan informasi dari pihak luar dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman. Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, seseorang yang banyak mendapatkan informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas, tetapi penelitian ini banyak yang berpengetahuan yang baik, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden dari orang tuanya, teman sebayanya, internet maupun dari petugas

kesehatan terdekat oleh sebab itu perlunya ditingkatkan pemberian informasi mengenai dismenore dan penyuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 39 remaja putri di SMAIT Miftahul Khoir sebagian besar memiliki pengetahuan tentang dismenore yang baik, yaitu sebanyak 56,41% dan berperilaku kurang baik dalam menangani dismenore, yaitu sebanyak 58,97%. Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa dari 22 remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dismenore sebagian besar memiliki perilaku baik dalam penanganan dismenore yaitu sebanyak 13 orang (59,1%), sedangkan dari 17 remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik dalam menangani dismenore yaitu sebanyak 14 orang (82,4%).

Terdapat P Value sebesar $0,023 < \text{nilai alpha } (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal tolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore pada remaja di SMAIT Miftahul Khoir tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di SMPN 9 Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17.
- Handayani, T. Y., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Mengatasi Dismenorea. *Medihealth : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains*, 1(1), 14–20.
- Jusni, Rivandi, A., Erniawati, Andriani, L., & Kamaruddin, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Putri Di Sman 6 Bulukumba Kelas X Dengan Kejadian Dismenorea Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), 119–124. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.60>
- Juwitasari, N. P., Asdiwinata, N. I. N. setya ika, Kep, S., & Kep, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di SMP Saraswati 1 Denpasar Relationship between Knowledge Level and Handling of Dysmenorrhea in Young Women in SMP Saraswati 1 Denpasar. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Nyeri Desminore Pada re,aja Putri Di SMP Saraswati 1 Denpasar*.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Mahardika, D. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENANGANAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI KOTA SEMARANG. *Jurnal ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 11(1), 20–24.

- Manafe, K. N., Adu, A. A., & Ndun, H. J. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dismenore dan Penanganan Non Farmakologi di SMAN 3 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 258–265. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3813>
- Nancy Martina, & Dina Indarsita. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DISMENORE DENGAN PENANGANAN DISMENORE PADA SISWI DI SMA NEGERI 15 MEDAN TAHUN 2019*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Pati, E., Purba, N., Rompas, S., Karundeng, M., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (t.t.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENORE DI SMA NEGERI 7 MANADO*.
- Puspita, D. A., Purwanto, H., & Yazid Al Busthomy Rofi'i, A. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PENANGANAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI DESA NGRAYUNG KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3642>
- Rohan, Hasdianah Hasan, Apin Setyowati, Erma Herdyana, Siti Komariyah, E. A. (2017). *Kesehatan Reproduksi*. Intimedia.
- Sandra, G., Ernawati, S., & Ambarwati, W. N. (2015). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Penanganan Dismenorea Di Kelurahan Kedungwinong. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–13. <http://eprints.ums.ac.id/37848/>
- Saputri, N., Andar, S., Astuti, P., & Rizky, A. W. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENANGANAN DISMENORE PRIMER PADA REMAJA PUTRI. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1803–1809.
- Susan Amelia, W. (2024). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENANGANAN DISMENORE. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1), 250–257.
- Umi Salamah. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 123–127.
- Zein Nur, A., & Samaria, D. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM MENANGANI NYERI HAID DI GHAMA D'LEADER SCHOOL THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN DEALING WITH DYSMENORRHOEA AT GHAMA D'LEADER SCHOOL. *Nursing Current*, 8(2).